

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah bagian integral dari peradaban manusia yang keberadaannya berguna bagi kehidupan. Berolahraga akan dapat menjaga kesehatan, atau memperoleh kesenangan pribadi. Dalam mendapatkan kesehatan dan kesenangan juga dapat meningkatkan prestasi untuk olahraga yang digemarinya. Banyak cabang olahraga baru yang dimainkan dalam setiap event salah satunya sepak bola. hal ini dapat dilihat dari peminat permainan sepak bola di indonesia yang terdiri anak-anak, remaja, orang dewasa bahkan orang tua baik perkotaan maupun didaerah-daerah. Sepak bola merupakan cabang olahraga yang paling populer di dunia dan satu-satunya jenis permainan yang dimainkan di olimpiade. Mengenal asal usul sepak bola hingga saat ini belum ada kesepakatan kapan dan dimana bentuk olahraga ini lahir. Namun beberapa sumber mengatakan bahwa sepak bola lahir di inggris pada tahun 1893 dengan berdirinya organisasi sepak bola bernama *Football Association*. Pada tahun 1894 ditetapkan resmi mengenai persepak bolaan, yang masih berlaku diseluruh dunia hingga saat ini. Organisasi persepakbolaan di tanah air pertama kali didirikan pada tanggal 19 april 1930 dengan nama

PSSI (Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia). Sepak bola merupakan salah satu permainan beregu, yang dimainkan oleh sebelas orang dan memiliki posisi dan fungsi masing-masing. Pemain depan, pemain tengah, pemain belakang dan yang terakhir adalah penjaga gawang. Prinsip dalam sepak bola sederhana sekali : membuat gol dan mencegah jangan sampai lawan berbuat yang sama terhadap gawang sendiri, yang memasukkan gol terbanyak memenangkan pertandingan. Kalau prinsip ini kita telusuri lebih jauh, maka kita dapat mengatakan sebagai berikut :

1. Untuk dapat gol, kita harus menguasai bola
2. Untuk mencegah gol oleh lawan, kita harus berusaha mengubah keadaan sehingga dari penjaga bola, kita menjadi penguasa bola¹

Penjaga gawang memiliki (*skill*) dasar yang berbeda dari pemain lainnya, oleh karena itu seorang penjaga gawang harus diberikan latihan yang khusus. Namun pada dasarnya di setiap sekolah sepak bola dan sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler sepak bola di Indonesia sangat jarang memiliki pelatih penjaga gawang yang khusus, sehingga pembinaannya pun kurang maksimal. Untuk pembinaan yang baik dimulai dari usia muda, usia 13-15 tahun merupakan usia yang sangat baik. Untuk diberikan ketrampilan-ketrampilan dasar penjaga gawang pada masa ini perubahan motorik anak sangat baik, berupa kemampuan kapasitas fungsi atau

¹Jev Sneyers, Sepak Bola (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.3.

kemampuan organ-organ tubuh. Dari penelaahan tentang beberapa pertandingan, tugas seorang penjaga gawang meliputi:

1. Gerakan dengan bola : memetik dari udara, menggunakan tinju, menepis bola ke luar, menangkap bola, menendang, dan melempar.
2. Gerakan tanpa bola : pengambilan posisi, keluar dari daerah gawang, menjaga pemain lawan, melompat.

Penjaga gawang tidak hanya mempertahankan gawangnya, tetapi menahan serangan lawan dan mulai membangun serangan sendiri. Ia juga harus mempunyai daya reaksi yang baik, mudah bergerak, lentur dan kuat. Penjaga gawang tanpa diragukan lagi merupakan pemain yang paling penting dalam tim sepak bola . penjaga gawang memberikan garis pertahanna terakhir bagi tim dan harus menguasai serangkaian ketrampilan yang seluruhnya berbeda dengan ketrampilan yang digunakan pemain belakang, pemain tengah, dan pemain depan. Penjaga gawang merupakan satu-satunya pemain yang diperbolehkan menggunakan tangannya untuk menerima dan mengontrol bola dan hanya dilakukan didaerah pinalti timnya sendiri. Untuk bermain sebagai penjaga gawang, seseorang harus mampu menangkap atau memblok semua jenis tembakan yang datang ke arah gawang. Pada suatu saat penjaga gawang harus terjun atau terbang untuk menyelamatkan gawang dari tembakan dari segala arah. Penjaga gawang juga bertanggung jawab untuk memulai serangan tim dengan mengoper bola. secara akurat. Posisi penjaga

gawang merupakan posisi yang menuntut, baik secara fisik maupun mental, dan membutuhkan tipe atlet yang khusus. Untuk mencapai kesempurnaan ketrampilan penjaga gawang maka diperlukan pembinaan pada penjaga gawang usia muda secara berkesinambungan, dimana para penjaga gawang usia muda ini dibina untuk mendapatkan hasil yang baik dan terarah dengan serangkaian proses latihan. Selain proses latihan yang baik seorang penjaga gawang juga harus banyak mengikuti banyak pertandingan diberbagai kejuaraan untuk mendapatkan jam terbang atau pengalaman bertanding.

Dengan banyaknya pengalaman bertanding seorang penjaga gawang akan memiliki mental, ketenangan dan pengambilan keputusan yang tepat yang mutlak harus dimiliki seorang penjaga gawang yang baik. Atas dasar masalah tersebut maka peneliti bermaksud membuat penelitian untuk mendapatkan jawaban mengenai gambaran jenis-jenis ketrampilan penjaga gawang yang sering digunakan dalam permainan sepak bola berupa tes ketrampilan penjaga gawang dalam permainan penjaga gawang dalam permainan sepak bola pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti bermaksud meneliti ketrampilan penjaga gawang yang digunakan oleh siswa Sekolah Sepak Bola Rajawali Muda Tangerang Selatan, yang bermanfaat agar pola pembinaan pada permainan pada pemain

usia muda mengenai ketrampilan-ketrampilan dasar sepak bola khususnya ketrampilan penjaga gawang bisa berjalan dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang telah dikemukakan dalam latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut

1. Apakah dengan adanya latihan Imajinasi (*Imagery*) dan visual berpengaruh terhadap ketrampilan penjaga gawang menjatuhkan badan pada siswa Sekolah Sepak Bola Rajawali Muda Tangerang Selatan?
2. Apakah kegiatan olahraga disekolah berpengaruh terhadap peningkatan kesegaran jasmani siswa Sekolah Sepak Bola Rajawali Muda Tangerang Selatan?
3. Apakah dengan latihan Imajinasi (*Imagery*) dan visual dapat meningkatkan keberanian siswa Sekolah Sepak Bola khususnya Penjaga Gawang?
4. Adakah perbedaan latihan Imajinasi (*Imagery*) dan Visual antara pemain Belakang, Pemain Tengah, Pemain Depan dengan seorang Penjaga Gawang?
5. Bagaimana bentuk latihan Imajinasi (*Imagery*) dan Visual yang diberikan kepada siswa Sekolah Sepak Bola Rajawali Muda Tangerang selatan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi maka perlu dibatasi untuk menghindari perluasan ruang lingkup permasalahan, peneliti membatasi penulisan ini pada :

Pengaruh ketrampilan penjaga gawang Diving/menjatuhkan badan melalui latihan imajinasi (*imagery*) dan visual pada siswa Sekolah Sepak Bola Rajawali Muda Tangerang Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

Apakah Latihan Imajinasi (*Imagery*) dan Visual berpengaruh terhadap ketrampilan penjaga gawang *Diving* atau menjatuhkan badan pada siswa Sekolah Sepak Bola Rajawali Muda Tangerang Selatan?

E. Kegunaan Penelitian

Bagi siswa :

1. Siswa dapat mengembangkan kemampuan khususnya penjaga gawang.
2. Untuk meningkatkan keberanian siswa dalam berlatih dan dalam mengikuti pertandingan
3. Untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam dalam cabang olahraga sepak bola khususnya penjaga gawang.

Bagi Guru atau Pelatih :

1. Guru atau Pelatih dapat menerapkan metode yang tepat untuk menerapkan latihan apa yang tepat untuk diberikan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya kegiatan olahraga
2. Guru atau Pelatih dapat melihat kelebihan dan kekurangan siswa dalam cabang olahraga yang siswa geluti.

Bagi peneliti :

Sebagai calon pendidik peneliti ini menjadi informasi yang penting untuk aplikasi saat memberikan latihan kegiatan olahraga khususnya Sekolah Sepak Bola (SSB). Peneliti ini menjadi suatu pengalaman bagaimana menghadapi siswa dan mengatasi masalah yang timbul dalam kegiatan. penelitian ini juga sangat bermanfaat bagi peneliti dalam memahami karakteristik anak remaja atau disebut juga adolesensi.